

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN BERNUTRISI DENGAN METODE FERMENTASI RUMPUT GAJAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HEWAN TERNAK DI DESA BOROK TOYANG

Socialization And Training In Making Nutritious Feed Using The Elephant Grass Fermentation Method As An Effort To Improve The Quality Of Livestock In Borok Toyang Village

I Made Mara*, Marendra Sasono, Yoga Tri Pramana, Imayatul Fitri, Fitri Handayani, Imam Akbar Pratama, Muhammad Firdaus, Nurul Hida Wahyuni Islami, Ni Ketut Rizka Widya Paramitha, Lia Saputri, Shufi Musyhadati

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi*	: boroktoyangkkn@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 27 April 2025
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6735

ABSTRAK

Desa Borok Toyang, yang terletak di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, memiliki potensi yang sangat besar untuk peternakan, khususnya ternak sapi dan kambing. Namun peternak masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan pakan berkualitas tinggi untuk ternak mereka agar pertumbuhan dan produktifitas optimal. Pakan tradisional yang digunakan mengurangi pertumbuhan ternak dan meningkatkan biaya produksi. Untuk mengatasi masalah ini, sosialisasi fermentasi rumput gajah, sebuah inovasi pakan ternak yang lebih baik, dilakukan. Kegiatan ini melibatkan observasi awal, sosialisasi, dan pelatihan langsung bagi peternak di Desa Borok Toyang. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi peternakan dan pola pemberian pakan. Pelatihan meliputi pembuatan pakan fermentasi secara langsung, dan sosialisasi diberikan melalui seminar dan diskusi terbuka mengenai manfaat fermentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peternak lebih memahami pentingnya inovasi dalam menyediakan pakan ternak. Terbukti bahwa fermentasi rumput gajah mempercepat pertumbuhan ternak, meningkatkan kualitas nutrisi pakan, dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal. Selain itu, metode ini membantu memastikan pakan berkualitas tersedia, terutama selama musim kemarau. Beberapa peternak menyatakan minat untuk mengadopsi metode ini secara mandiri dan berencana membentuk kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dalam menerapkannya. Peternak di Desa Borok Toyang berharap dapat menghasilkan lebih banyak ternak secara mandiri, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan ketahanan ekonomi desa melalui peternakan dengan sosialisasi dan pelatihan ini.

Kata kunci: fermentasi pakan ternak, rumput gajah, produktivitas ternak, inovasi peternakan, Desa Borok Toyang.

ABSTRACT

Borok Toyang Village, located in the West Sakra District, East Lombok Regency, has a very high potential for livestock farming, especially cattle and goats. However, farmers still face difficulties in providing high-quality feed for their livestock to ensure optimal growth and productivity. The traditional feed used reduces livestock growth and

increases production costs. To address this issue, the socialization of elephant grass fermentation, a better livestock feed innovation, was carried out. This activity involves initial observation, socialization, and direct training for farmers in Borok Toyang Village. Observation was conducted to determine the condition of the farms and the feeding patterns. The training included the direct preparation of fermented feed, and socialization was provided through seminars and open discussions about the benefits of fermentation. The results of the activities show that farmers have a better understanding of the importance of innovation in providing livestock feed. It has been proven that the fermentation of elephant grass accelerates livestock growth, improves the nutritional quality of feed, and reduces dependence on expensive commercial feed. Additionally, this method helps ensure the availability of quality feed, especially during the dry season. Some farmers have expressed interest in adopting this method independently and plan to form small groups to share experiences in its implementation. Farmers in Borok Toyang Village hope to independently produce more livestock, reduce production costs, and enhance the village's economic resilience through livestock farming with this socialization and training.

Keywords: livestock feed fermentation, elephant grass, livestock productivity, livestock farming innovation, Borok Toyang Village.

PENDAHULUAN

Salah satu desa di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, adalah Borok Toyang, yang memiliki banyak potensi pertanian dan peternakan. Desa ini terkenal memiliki banyak lahan pertanian dan banyak peternak. Sebagian besar masyarakatnya bergantung pada pertanian dan peternakan, terutama beternak sapi dan kambing. Namun, ketersediaan pakan berkualitas tinggi adalah salah satu masalah utama yang dihadapi para peternak. Pakan ini dapat membantu pertumbuhan dan kesehatan ternak menjadi optimal (Lestari & Wijayanti, 2022).

Hasil observasi dan wawancara dengan peternak setempat menunjukkan bahwa pakan yang digunakan sebagian besar masih tradisional dan tidak memenuhi standar nutrisi yang ideal. Rumput lapangan (50 persen), dedak padi (20 persen), jerami (15 persen), dan hijauan lainnya seperti daun pisang dan daun mangga (15 persen) adalah pakan ternak yang umum digunakan oleh masyarakat. Ternak menghadapi masalah dengan pakan konvensional ini karena tingginya kadar serat kasar dan protein yang rendah. Akibatnya, pertumbuhan ternak menjadi lebih lambat, kesehatan ternak menjadi lebih rentan, dan produktivitas ternak menjadi lebih rendah (Siregar, 2020).

Peternak di Desa Borok Toyang harus lebih kreatif dalam mengelola sistem pemberian pakan ternak mereka karena meningkatnya permintaan pasar akan produk peternakan berkualitas tinggi. Menurut (Yuliana, 2018), fermentasi rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) adalah salah satu solusi yang dapat digunakan. Rumput gajah adalah salah satu jenis hijauan pakan ternak yang mudah ditemukan di Desa Borok Toyang, dan memiliki pertumbuhan yang cepat dan produktivitas yang tinggi sepanjang tahun. Namun, rumput gajah segar tidak baik karena kadar serat kasarnya yang tinggi. Oleh karena itu, proses fermentasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas nutrisi agar lebih mudah dicerna ternak (Fitriani, 2018). Akibatnya, proses fermentasi harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas nutrisi sehingga ternak dapat lebih mudah dicerna dan memiliki manfaat kesehatan dan pertumbuhan yang lebih baik (Nugroho & Handayani, 2023).

Metode fermentasi menggunakan mikroorganisme tertentu yang dapat meningkatkan daya cerna dan protein pakan sambil mengurangi kadar serat kasar (Prasetyo *et al.*, 2019). Peternak tidak hanya mendapatkan pakan ternak yang lebih baik karena proses fermentasi, tetapi mereka juga dapat mengurangi biaya operasional karena mereka tidak perlu membeli pakan komersial yang lebih mahal.

Oleh karena itu, inovasi ini dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas peternakan Desa Borok Toyang dan mengurangi ketergantungan peternak pada pakan tambahan yang mahal (Hardiansyah, 2020).

Fermentasi rumput gajah juga membantu ternak tetap sehat, terutama selama musim kemarau ketika tidak banyak rumput segar tersedia. Pakan fermentasi dapat bertahan lebih lama dan tetap memiliki kandungan nutrisi yang tinggi jika disimpan dengan benar (Kurniawan, 2022). Akibatnya, sebagai tindakan strategis, peternak di Desa Borok Toyang diberi tahu tentang metode fermentasi rumput gajah. Tindakan ini akan berdampak positif pada industri peternakan di daerah tersebut dalam jangka panjang (Hidayat & Purnamasari, 2023).

Akan dibahas secara mendalam tentang proses fermentasi rumput gajah, manfaatnya bagi ternak, dan bagaimana menggunakannya di Desa Borok Toyang. Melalui produksi ternak yang lebih unggul, peternak lokal diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas peternakan mereka secara mandiri dan memperkuat ekonomi masyarakat desa dengan adanya inovasi ini.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam program ini berupa sosialisasi dan pelatihan secara langsung untuk memastikan bahwa proses fermentasi rumput gajah dapat diterapkan dengan baik oleh peternak di Desa Borok Toyang.

Pemetaan Sosialisasi Pakan Ternak: Tujuan, Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran peternak tentang pentingnya inovasi dalam penyediaan pakan ternak dan mengajarkan teknik fermentasi rumput gajah secara langsung agar peternak dapat menerapkannya sendiri untuk mengoptimalkan sumber daya lokal untuk membuat pakan ternak yang bernutrisi. Ada banyak keuntungan dari kegiatan ini, seperti mengurangi ketergantungan peternak terhadap pakan komersil dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Borok Toyang pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2025. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pakan fermentasi dari rumput gajah ini dihadiri oleh para peternak yang ada di desa Borok Toyang.

Sasaran utama kegiatan ini adalah kelompok peternak kambing dan sapi serta pemuda desa yang diharapkan dapat mengaplikasikan metode fermentasi dalam usaha peternakan mereka. Sasaran kegiatan ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa peternak desa masih belum memiliki akses ke metode inovatif untuk menyediakan pakan ternak.

Observasi dan Analisis Kebutuhan

Kegiatan dilaksanakan melalui observasi dan analisis kebutuhan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi peternakan Desa Borok Toyang, termasuk pola pemberian pakan, masalah yang dihadapi, dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dilakukan wawancara dengan peternak untuk mengetahui pemahaman mereka tentang fermentasi pakan serta tantangan yang mereka temui dalam usaha peternakan mereka. Program pelatihan dan sosialisasi yang efektif dibuat dengan data yang diperoleh.

Sosialisasi Pakan Fermentasi

Sosialisasi tentang metode fermentasi dilakukan melalui seminar dan diskusi terbuka dengan peternak dan pemuda desa (Basri, 2021). Pemateri menjelaskan ide-ide dasar fermentasi, manfaatnya untuk meningkatkan kualitas pakan ternak, dan bagaimana rumput gajah difermentasi. Melalui sosialisasi ini, masyarakat

diharapkan memperoleh pemahaman awal sebelum terlibat langsung dalam proses fermentasi.

Pelatihan dan Demonstrasi

Proses dimulai dengan memotong rumput gajah segar menjadi potongan kecil sekitar 5 cm untuk memudahkan proses fermentasi dan penyerapan larutan nutrisi. Kemudian, campuran molases, air, dan mikroorganisme EM4 disiapkan dan digunakan untuk membasahi rumput gajah yang telah dicacah. Setelah dicampur, rumput dicampur kemudian disimpan dalam wadah tertutup, seperti drum atau plastik silo, selama 21 hari untuk memastikan proses fermentasi berlanjut. Molases sebagai sumber energi mendukung pertumbuhan mikroba dalam EM4, yang kemudian memfermentasi rumput gajah. Proses ini menghasilkan asam laktat, menghambat pembusukan, dan meningkatkan pencernaan pakan. Pakan rumput gajah yang telah difermentasi dengan EM4 dan molases akan tampak lebih lembek, basah, dan lebih gelap daripada rumput segar. Aromanya juga akan menunjukkan ciri khas fermentasi yang sehat dan menggugah selera ternak untuk memakannya. Jika fermentasi berjalan dengan baik, pakan ini bisa menjadi sangat bergizi dan lebih mudah dicerna oleh ternak. Setelah 21 hari, pakan hasil fermentasi sudah dapat diberikan kepada hewan ternak.

Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu peternak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pembuatan pakan fermentasi, mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal, meningkatkan daya cerna pakan ternak, yang berdampak positif pada kesehatan dan produktivitas ternak, memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan peternak dengan mengurangi biaya produksi pakan. Diharapkan peternak di Desa Borok Toyang akan mendapatkan manfaat maksimal dari program sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pembuatan Pakan Ternak

Di Desa Borok Toyang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, ada program sosialisasi dan pelatihan fermentasi rumput gajah untuk meningkatkan pasokan pakan bernutrisi bagi masyarakat. Program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama para peternak sapi dan kambing. Para peserta mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya inovasi dalam pemberian pakan ternak, terutama bagaimana teknik fermentasi dapat meningkatkan kualitas nutrisi, daya cerna, dan efisiensi pakan (Santoso & Wulandari, 2019). Sebelum pelatihan ini, sebagian besar peternak desa masih bergantung pada pakan konvensional, yang berarti rumput hijau atau segar yang belum diproses. Metode ini tidak seefektif pakan difermentasi dalam memenuhi nutrisi ternak, meskipun masih dapat digunakan. Peternak sekarang tahu bahwa fermentasi meningkatkan kadar protein dalam pakan dan mengurangi kadar serat kasar yang sulit dicerna ternak. Ini memungkinkan penyerapan nutrisi yang lebih baik dan pertumbuhan ternak yang lebih baik berkat sosialisasi ini.

Teknik fermentasi rumput gajah tidak hanya memiliki manfaat nutrisi, tetapi juga dapat membantu peternak menghemat uang karena mereka tidak perlu membeli pakan komersial yang mahal. Menurut percakapan dalam sesi tanya jawab, beberapa peternak mengatakan bahwa biaya operasional mereka seringkali meningkat sebagai akibat dari harga pakan pabrikan yang terus meningkat, terutama selama musim kemarau, ketika ketersediaan hijauan menurun (Rahmawati & Suryadi, 2021). Peternak dapat menggunakan fermentasi untuk memberi energi mikroorganisme fermentasi dengan memanfaatkan bahan lokal seperti molases atau larutan gula, yang jauh lebih murah daripada pakan komersial

(buatan) (Saputro *et al.*, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa fermentasi rumput gajah meningkatkan kualitas pakan dan menghemat uang peternak.



Gambar 1 Penyampaian Materi Sosialisasi Pembuatan Pakan Ternak



Gambar 2 Sesi Tanya jawab



Gambar 3 Proses Demonstrasi Pembuatan Pakan Ternak

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta. Pada tahap pertama, pemateri menyampaikan materi yang berfokus pada manfaat fermentasi rumput gajah dan pentingnya melakukan inovasi dalam pemberian pakan ternak. Hasil penelitian sebelumnya mendukung informasi ini, yang menunjukkan bahwa pakan fermentasi meningkatkan produktivitas ternak, baik dari segi bobot badan maupun kesehatan sistem pencernaan (Nugroho & Handayani, 2023). Pada langkah kedua, sesi tanya jawab diadakan untuk memberi peserta kesempatan untuk bertanya tentang berbagai topik terkait fermentasi. Topik-topik tersebut termasuk dampak penggunaan EM4 terhadap pencernaan ternak, cara penyimpanan pakan agar tetap berkualitas, dan durasi fermentasi yang ideal. Beberapa peserta awalnya ragu tentang efektivitas metode ini, terutama tentang kemungkinan pakan akan menjadi busuk atau tidak layak konsumsi jika prosesnya tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, sesi ini sangat membantu dalam menyelesaikan masalah peserta dan memastikan bahwa mereka memahami prinsip dasar dan prosedur yang harus diikuti untuk mendapatkan hasil fermentasi terbaik.

Peserta secara aktif terlibat dalam setiap langkah proses fermentasi rumput gajah selama tahap ketiga. Proses dimulai dengan memotong rumput gajah segar menjadi potongan kecil sekitar 5 cm untuk memudahkan proses fermentasi dan penyerapan larutan nutrisi. Kemudian, campuran molases, air, dan mikroorganisme EM4 disiapkan dan digunakan untuk membasahi rumput gajah yang telah dicacah. Setelah dicampur, rumput dicampur kemudian disimpan dalam wadah tertutup, seperti drum atau plastik silo, selama 21 hari untuk memastikan proses fermentasi berlanjut (Setiawan, 2020). Selain memiliki kesempatan untuk melihat prosesnya,

peserta memiliki kesempatan untuk mencobanya secara langsung agar mereka lebih percaya diri untuk menggunakannya sendiri di rumah.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta puas dengan materi yang diberikan dan ingin menerapkan teknik fermentasi dalam sistem peternakan mereka. Beberapa peternak bahkan mengatakan mereka berencana untuk membentuk kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan mengadopsi metode ini. Dengan kesadaran dan semangat yang tinggi dari para peserta, diharapkan fermentasi rumput gajah dapat menjadi solusi jangka panjang yang meningkatkan produktivitas ternak dan membantu peternak mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memastikan pendampingan dan evaluasi terus menerus untuk memastikan peternak menerapkan teknik ini secara konsisten dan mendapatkan hasil terbaik.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari upaya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fermentasi rumput gajah adalah metode kreatif, hemat biaya, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pakan ternak di Desa Borok Toyang. Terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan kadar protein dalam pakan, memperbaiki daya cerna, dan menawarkan manfaat besar bagi peternak, karena peternak dapat mengurangi ketergantungan mereka pada pakan komersial yang mahal. Ini juga sangat potensial untuk dikembangkan secara luas karena metode fermentasi yang mudah dan penggunaan bahan baku lokal yang melimpah. Peternak tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas ternak mereka tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Oleh karena itu, metode fermentasi rumput gajah dapat menjadi solusi yang tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga bermanfaat bagi pertumbuhan peternakan dan ekonomi masyarakat di masa depan jika diterapkan dengan cara yang tepat.

SARAN

1. Diharapkan inovasi fermentasi rumput gajah ini akan menjadi solusi jangka panjang untuk masalah pakan ternak di Desa Borok Toyang.
2. Perlu diadakannya pendampingan bagi peternak secara teratur dalam menerapkan teknik fermentasi ini.
3. Perlu diadakan kolaborasi antara peternak, akademisi dengan sektor swasta dan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah agar program ini dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Kepala Desa Borok Toyang, masyarakat, perangkat desa, dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Borok Toyang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Selain itu, kami memberikan penghargaan kepada semua orang yang telah membantu, baik secara moral maupun material, dan membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa kerja sama dan partisipasi aktif dari berbagai bagian masyarakat. Semoga kerja sama dan kebersamaan yang telah dicapai dapat berlanjut untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. Terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, M. (2021). Strategi Peningkatan Produktivitas Peternakan dengan Teknologi Pakan Fermentasi. *Jurnal Agroindustri*, 13(1), 33-44.

- Hardiansyah, A. (2020). Teknologi Silase dan Fermentasi Pakan. *Jurnal Sains Peternakan*, 12(4), 99-113.
- Hidayat, M., & Purnamasari, D. (2023). Optimasi Proses Fermentasi untuk Peningkatan Kualitas Pakan. *Jurnal Teknologi Peternakan*, 16(1), 21-35.
- Kurniawan, B. (2022). Evaluasi Kualitas Pakan Fermentasi Berbasis Hijauan Lokal. *Journal of Animal Science*, 14(2), 88-100.
- Lestari, R., & Wijayanti, A. (2022). Optimalisasi Pakan Fermentasi untuk Peternakan Berkelanjutan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 10(1), 45-57.
- Nugroho, B., & Handayani, T. (2023). Pemanfaatan Mikroorganisme dalam Fermentasi Pakan. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 78-89.
- Prasetyo, R., Suharno, D., & Kusumaningrum, W. (2019). Teknologi Fermentasi Hijauan untuk Meningkatkan Daya Cerna Pakan. *Agrotech Journal*, 8(3), 121-134.
- Rahmawati, D., & Suryadi, T. (2021). Inovasi Pakan Fermentasi Berbasis Limbah Pertanian. *Jurnal Peternakan Terapan*, 11(2), 112-124.
- Santoso, J., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Fermentasi terhadap Kecernaan Serat Kasar pada Pakan Ternak. *Indonesian Journal of Animal Science*, 9(1), 45-58.
- Saputro, A., Wijayanti, T., & Yuliani, R. (2014). Peran Molases dalam Fermentasi Pakan. *Jurnal Bioteknologi Peternakan*, 6(2), 55-68.
- Setiawan, A. (2020). Peranan Bakteri Asam Laktat dalam Fermentasi Pakan. *Jurnal Mikrobiologi Peternakan*, 10(3), 76-89.
- Siregar, H. (2020). *Nutrisi Pakan Ternak: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Agro, Jakarta.
- Yuliana, E. (2018). Efek Fermentasi terhadap Kandungan Gizi Rumput Gajah. *Jurnal Nutrisi Ternak*, 7(3), 66-77.